

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAY* KONSELING KELUARGA BERENCANA PADA MATA KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI DAN KB

<sup>1</sup> Yulia Rachmawati H, <sup>2</sup> Sunanto, <sup>3</sup> Erna Handayani.

<sup>1</sup> AKPER Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinngo; Email : [hasanahy@rocketmail.com](mailto:hasanahy@rocketmail.com)

<sup>2</sup> AKPER Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinngo; Email : [sunanto14@yahoo.co.id](mailto:sunanto14@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> AKPER Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinngo; Email : [ernayani.@gmail.com](mailto:ernayani.@gmail.com)

### *Abstrak*

*AKBID Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan lembaga pendidikan di bidang kesehatan di bawah naungan Pondok Pesantren, yang bertujuan untuk menghasilkan profesional kebidanan, berkualitas, dan mulia. Model pembelajaran role play adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengetahui makna self atau self (identitas) dalam dunia sosial yang akan menjadi kompetensi siswa dalam pencapaian kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap.*

*Desain penelitian menggunakan deskriptif kriptat. Sumber data adalah informan, dimana penelitian, dokumentasi. Data uji reliabilitas menggunakan triangulasi meliputi sumber, metode dan timin.*

*Metode pengajaran role play konseling keluarga berencana adalah salah satu mata kuliah kerja (MKB) yang diadakan dalam peran pembelajaran*

*Memainkan perencanaan konseling mengenai masalah pelayanan keluarga berencana, model pembelajaran perencanaan peran perencanaan konseling merupakan pengaruh yang besar karena siswa dapat menjadi lebih terampil dalam memberikan pelayanan pelayan kebidanan layanan keluarga berencana.*

*Merencanakan metode pembelajaran bermain peran yang telah terstruktur perencanaan konseling adalah GBPP, silabus dan rencana pelajaran mengenai masalah konseling keluarga berencana dan sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan role play sudah tepat, sudah ada siswa yang baik dan masih ada yang kurang. Kendala dalam bermain peran belajar konseling siswa KB kurang motivasi dan kurang aktif, kurang percaya diri pada siswa dan dukungan karena sibuknya pembimbing sehingga pembimbing sering datang dengan kendala dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan redemonstrasi dengan CTU (Contraception Technology Update).*

**Kata kunci:** Belajar Bermain Peran, Konseling KB

### *Abstract*

*AKBID Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo an educational institution in the field of health under the auspices of Boarding Schools, which aims to produce midwifery professional, qualified, and noble. The learning model role play is a learning model that aims to help students find know the meaning of self or self (identity) in the social world that will become a competence of students in the achievement of competencies in terms of knowledge, skills and attitudes.*

*The study design using qulitative descriptive. The data source is the informant, where research, documentation. Reliability test data using triangulation includes the sources, methods and timin.*

*The teaching method of role play family planning counseling is one of the course work (MKB) held in the learning relo play planning counseling on the subject of family planning services, learning models role play planning counseling is a big influence because students can become more skilled in providing care services midwifery family planning services.*

*Planning role play learning methods already stuctured planning counseling are GBPP, syllabus and lesson plans on the subject of family planning counseling and already well underway. Implementation of role play is appropriate, there is already a good student and there are still lacking. Constraints in role play learning student counseling KB is less motivation and less active, less confident students and suporters because of busy instructure so instructure often come the problem by giving students the opportunity to perform an provide an apportunity instructure redemonstrasi to follow of CTU (Contraception Technology Update).*

**Keywords:** Learning role play, counseling KB

### **PENDAHULUAN**

Memasuki pasar global dan menapaki milenium ke tiga. Tantangan yang dihadapi saat ini tidaklah sedikit sehingga dibutuhkan SDM

(Sumber Daya Manusia) Indonesia yang handal untuk menghadapi tantangan tersebut. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan

merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia. Suatu negara tidak akan pernah maju jika SDM yang ada didalamnya berkualitas rendah (Djamarah, 2002). Kualitas SDM suatu negara dan kesuksesan pembangunan nasional ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa khususnya bagi bangsa Indonesia sebagai negara berkembang. Sejalan dengan pembangunan nasional pada hakekatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun masyarakat.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat di era globalisasi dimana tuntutan dari lapangan kerja semakin membutuhkan tenaga yang terampil dan profesional, maka Yayasan Hafshawaty menderikan Akbid Hafshawaty Zainul Hasan Gengong pada 30 nopember 2007 dengan SK Pendirian dari Dirjen DIKTI Institusi: 234/D/O/2007 hal ini merupakan merupakan jawaban dalam mengantisipasi kompleksitas, ketidakpastian, dan pergeseran paradigma masa depan, sebagai akibat perkembangan pesat IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada umumnya dan teknologi komunikasi informasi pada khususnya. Akademi Kebidanan Hafshawaty, yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kebidanan profesional, berkualitas, dan berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan penguasaan pengetahuan secara holistik (Anonim, 2006).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu , perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus- menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut tersa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan

datang. (Trianto, 2009). Terdapat tiga persoalan pokok dalam belajar yaitu masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri lain: subyek belajar. Didalam proses belajar terjadi pengaruh timbal-balik antara berbagai faktor antara subyek belajar, metode, peralatan dan materi (Notoatmodjo, 2003). Proses belajar itu memerlukan empat faktor penunjang antara lain faktor dari luar meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental, serta dari dalam meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis (Djamarah, 2002). Menurut Syah (2004) faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu: faktor internal yang meliputi fisiologis dan psikologis, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial serta faktor pendekatan belajar mahasiswa.

Salah satu perubahan paradigam pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) beralih berpusat pada murid (*student center*), metode pembelajaran yang biasanya dengan metode ceramah berkembang dengan metode bermain peran (*role play*). Semua perkembangan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil (Trianto,2009). Memilih dan menggunakan metode belajar merupakan kiat pengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajarnya. Oleh sebab itu, pada akhirnya yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan, keadaan peserta didik serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan (Makara, 2009).

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman belajar peserta didik dibagi menjadi 3 diantaranya 1) pengalaman belajar ceramah (PBC) dan pengalaman belajar diskusi (PBD). 2) pengalaman belajar laboratorium atau pengalaman belajar praktika (PBP). 3) pengalaman belajar klinik (PBK) dan pengalaman belajar lapangan (PBL). dengan adanya macam-macam pengalaman belajar tersebut diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal diperlukan pengelolaan pembelajaran Promosi Kesehatan bisa efektif dan efisien, untuk menyiapkan dan memberikan bekal yang cukup memadai kepada peserta didik sebelum terjun langsung di lahan praktek secara nyata.

Menurut George Shaftel tahun 2010 menyatakan *Role Play* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia

social dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok.

#### **METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. (Sugiono, 2005). Peneliti datang untuk menggali informasi pada subjek sebanyak 7-8 kali. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Mahasiswa yang masih mengikuti pendidikan di AKBID Hafshawaty. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKBID, Pengelola pembelajaran *role play*, dosen pengampu. Lokasi penelitian yaitu AKBID Hafshawaty Zainul Hasan Genggong dan lama penelitian selama 4 bulan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel, dan studi dokumen.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Pembelajaran *role play* konseling KB**

Dari hasil wawancara dengan sejumlah pengampu / instruktur pembelajaran *Role Play* konseling KB maupun dengan penanggung jawab mata kuliah dan mahasiswa menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan KB sudah terstruktur yaitu pokok bahasan yang ada pada silabus Kesehatan Reproduksi dan KB sudah berurutan seperti sebelum mahasiswa melakukan praktek mahasiswa tersebut mendapatkan materi konsep tentang KB terlebih dahulu seperti yang sudah ada pada silabus dan pokok bahasan satu dengan yang lain saling berhubungan atau hirarki. Masing- masing pokok bahasan mempunyai metode pembelajarannya ada yang menggunakan ceramah, diskusi dan praktek. Untuk perencanaan proses pembelajaran dan membagi jumlah pertemuan dikerjakan oleh PJMK dosen sehingga setiap kegiatan tatap muka direncanakan oleh masing-masing dosen pengampu dengan baik.

Penanggung jawab mata kuliah merencanakan untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Reproduksi dan KB , alokasi waktu, materi, pengampu dan sasaran mahasiswa. Perencanaan pembelajaran selanjutnya dibertahukan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran efektif dimulai, dengan cara memberikan skenario kepada masing-masing kelompok *role play* konseling Kesehatan Reproduksi dan KB.

Pada dasarnya pembelajaran konseling Kesehatan Reproduksi dan KB ini bukan merupakan mata kuliah tersendiri, tetapi merupakan bentuk pelaksanaan salah satu pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah kebidanan, karena mata kuliah kebidanan ini menetapkan pengalaman belajar dalam bentuk bermain peran. Pada semester 3 Mata Kuliah Reproduksi dan sesuai dengan kompetensi mata kuliah yang diajarkan pada semester 3.

Perencanaan pembelajaran pada setiap kegiatan tatap muka di kebidanan meliputi dokumen SAP/RPP dibuat oleh dosen pengampu. Seperti uraian diatas, mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan KB merupakan mata kuliah tersendiri sehingga dokumen silabus, GBPP, SAP/RPP pada mata kuliah kebidanan yang mencantumkan isi materi yang disampaikan karena yang tahu persis apa yang akan disampaikan itu adalah dari dosen pengampunya . Dari hasil wawancara peneliti dengan dosen pengampu pelaksanaan konseling *role play* konseling KB menjelaskan isi materi dalam pembelajaran konseling KB diharapkan mahasiswa mempelajari materi/ mengulang materi yang mengarah pada konsep dasar macam kontrasepsi sehingga pada scenario *role play* konseling KB. Tahap awal perencanaan model pembelajaran *role play* pengampu memberikan scenario terlebih dahulu pada masing- masing kelompok kemudian kelompok akan mempelajari scenario dan memilih beberapa anggota kelompok untuk memerankan peran sebagai seorang bidan (konselor), akseptor (pasien), suami (klien), dan peran pendukung lainnya seperti asisten bidan. Ini dilakukan bertujuan agar mereka memahami peran dan apa saja yang akan dilakukan dalam *role play* konseling KB

Beberapa narasumber dari kalangan dosen pengampu / instruktur yang di wawancarai peneliti menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran *Role Play* konseling KB di AKBID Hafshawaty Probolinggo meliputi pembuatan SAP/RPP sudah disiapkan sebelum masuk kelas juga masing- masing skenario metode kontrasepsi yang akan dirole playkan mahasiswa, dan hand out materi yang akan dipelajari kepada mahasiswa.

Senada dengan yang disampaikan oleh dosen pengampu, mahasiswa juga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran *Role Play* konseling KB di AKBID Hafshawaty Probolinggo sudah bagus dan terorganisir dengan baik. Sebelum kuliah efektif dimulai, jadwal dan perencanaan yang lain sudah ditempel dan diberitahukan kepada peserta didik/ mahasiswa.

Demikian juga dengan tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu bagian yang penting pada perencanaan, nampak sudah dipersiapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada studi dokumen, dengan terdapatnya tujuan pembelajaran dalam dokumen perencanaan program mata kuliah pelayanan KB. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin kita capai dalam hasil disampaikan oleh masing-masing dosen pengampu/instruktur .

Hasil wawancara lanjutan dengan penanggung jawab mata kuliah pelayanan KB, menyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. unsur-unsur dalam perencanaan yang di dokumentasikan juga mengacu pada kurikulum tersebut serta pedoman akreditasi Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan .

Aplikasi salah satu desain instruksional dalam perencanaan pembelajaran di AKBID Hafshawaty Probolinggo belum optimal. Seperti misalnya penerapan model pendekatan sistem dari Dick and Carey tahun 1990, ada beberapa langkah yang tidak tampak dalam dokumen perencanaan program.

Hasil wawancara dengan pengelola dan studi dokumen menunjukkan langkah yang dilaksanakan antara lain : identifikasi tujuan instruksional, mengembangkan penilaian acuan patokan, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan dan memilih bahan instruksional dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif. Langkah analisis instruksional dan identifikasi perilaku dan karakteristik awal mahasiswa serta merevisi kegiatan instruksional tidak ditemukan dalam dokumen .

Menurut narasumber yang di wawancarai peneliti, sebenarnya langkah-langkah tersebut dilaksanakan, tetapi tidak terdokumen dan hanya menjadi semacam pengetahuan atau catatan bagi dosen pengampu dan penanggung jawab mata kuliah. Hal ini dikarenakan tidak ada petunjuk khusus untuk menggunakan sebuah model perencanaan pembelajaran dan mungkin juga karena pemahaman yang berbeda-beda diantara dosen pengampu .

#### **Pelaksanaan Pembelajaran *Role Play* konseling KB pada mata kuliah Reproduksi dan KB**

Pelaksanaan pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan KB di AKBID Hafshawaty Probolinggo dengan model *Role Play* yaitu pembelajaran ketrampilan kebidanan dalam kelompok-kelompok dengan dipandu instruktur atau dosen pengampu, disarankan oleh mahasiswa cukup efektif, karena terencana dengan baik dan sistematis.

Namun terkadang pada beberapa kegiatan pembelajaran dosen pengampu / instruktur tidak bisa memenuhi kewajiban mengajar sesuai jadwal, sehingga terjadi kekosongan kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkan sebagai satu masalah tersendiri oleh mahasiswa karena dirasakan sulit mencari kesepakatan waktu pengganti dengan dosen pengampunya, akibat kesibukan dosen pengampu maupun padatnya jadwal pembelajaran pada semester tersebut. Hal ini dikeluhkan terutama oleh mahasiswa semester III, yang sebenarnya merasa keberatan kalau jadwal pembelajaran kosong .

Apabila jadwal pelaksanaan pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan KB bertepatan dengan hari libur nasional, maka pengampu dan mahasiswa diwajibkan untuk mencari waktu pengganti. Hal ini dimaksudkan agar target materi yang sudah ditetapkan dapat tercapai semuanya sehingga mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran yang sama. Mengingat pelaksanaan pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan KB dengan materi konseling KB dalam kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok mempelajari skenario dari masing-masing metode kontrasepsi tertentu yang berbeda pada jadwal pembelajaran hari yang sama. Namun kondisi seperti ini sudah diantisipasi oleh penanggung jawab mata kuliah.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, kebanyakan dosen pengampu memilih metode ceramah yang dilanjutkan dengan demonstrasi, *Role Play* dalam pelaksanaan pembelajaran pelayanan KB. *Role Play* merupakan metode merupakan sebuah model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu atau social. Dalam dimensi sosial, model ini memudahkan individu untuk bekerjasama dalam menganalisis keadaan sosial khususnya masalah antar manusia. Dalam pembelajaran *Role Play* peserta didik akan memerankan bagian yang mutlak dalam perkembangan manusia, dan karena adanya keunikan yang membuktikan bahwa *Role Play* memberi tawaran penting dalam memecahkan dilema interpersonal maupun sosial dari hasil pengamatannya dan peserta didik bisa memperoleh pengalaman praktek kecakapan dan ketrampilan.

Diungkapkan oleh narasumber dari mahasiswa semester 3 sebagai berikut : “ Setiap pengampu setelah masuk memberi penjelasan tujuan, bagaimana melaksanakannya dari awal sampai akhir. Kemudian setelah itu para pengampu memberi contoh. Setelah itu pengampu meminta setiap mahasiswa untuk menjelaskan kembali. mengulang apa yang sudah dilakukan pengampu, berdasarkan tindakan

contoh-contoh yang sudah diberikan pengampu membuat kami paham tindakan apa yang harus kami lakukan dan para dosen sangat jelas dalam menyampaikan materi”.

Seorang narasumber dari mahasiswa semester 3 yang lain menyatakan tidak tahu apa nama metodenya, namun bisa dijelaskan gambaran pelaksanaannya. Seperti gambaran yang disampaikan oleh mahasiswa semester 3 yang pertama dan pada waktu mengulang tindakan (redemonstrasi) langsung diingatkan apabila ada kesalahan prosedur tindakan. selengkapnya mahasiswa semester 3 yang lain mengungkapkan sebagai berikut : “ Untuk metodenya saya tidak tahu. Tapi dalam setiap proses pembelajaran Role Play konseling KB biasanya pengampu menyiapkan skenario dan memilih sebagai partisipan, alat peraga dari masing- masing metode kontrasepsi, kemudian dosen menjelaskan tujuan dan materi dan memberi contoh atau mempraktekkan cara melaksanakan tindakan. Setelah itu mahasiswa mencoba serta diawasi kalau ada yang salah langsung diingatkan (CHW3), dari hasil wawancara dengan narasumber pada saat pelaksanaan pengampu akan menjelaskan tugas dari masing- masing pemain dalam role play konseling KB diantaranya seorang bidan berperansebagai konselor . menurut wawancara dengan narasumber konselor (bidan) adalah individu yang memberi arah dan jalannya pertemuan dari sesi konseling, ciri seorang konselor diantaranya kesadaran yang mendalam, kemampuan menerima klien apa adanya, bersedia mendengarkan klien, berempati, jujur terbuka, mampu mengadakan hubungan dasar saling percaya, peka, berani mengambil sikap dan mampu berfikir bijak. Perilaku seorang konselor yaitu dari segi kognitif, psikomotor, afektif (CHW 9), sedangkan tugas sebagai konselor adalah bertanya tentang metode kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal dan akseptor wajib memahami dan bisa mengulang kembali penjelasan yang sudah diberikan kepada bidan. Untuk persiapan role play pada saat pelaksanaan ruangan sudah disetting menyerupai ruang praktek bidan seperti ada bed, meja, kursi, lembar balik, alat kesehatan, KB kid, kartu KB dan lembar K4 sebagai cakupan kunjungan KB dan dijadikan sebagai pencatatan dan pelaporan.

Ruangan kelas/laboratorium adalah suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih ketrampilan yang mereka perlukan, dimana bukan merupakan suatu konteks nyata antara bidan dan pasien. Saat mahasiswa melaksanakan praktek *role play* konseling KB, umpan balik dapat diberikan secara langsung baik dari

instruktur maupun dari teman berlatih sehingga bisa segera langsung baik dari instruktur maupun dari teman berlatih sehingga bisa segera dievaluasi. Hal ini tidak mungkin untuk dilakukan di depan pasien, karena pasien akan merasa menjadi kelinci percobaan dan mahasiswa menjadi kurang rasa percaya diri.

Pada waktu pendampingan redemonstrasi yang dilakukan mahasiswa melibatkan mahasiswa lain sebagai observer dan dosen akan mendampingi. Kadang ada mahasiswa yang tidak tahu atau tidak mengerti tentang peran yang dilakukan, maka dosen pengampu akan memberikan tambahan informasi. Apabila ada mahasiswa yang salah dalam melakukan tindakan maka dosen akan membimbing bagaimana melakukan teknik konseling yang benar. Pada akhir pembelajaran nanti mahasiswa yang berperan sebagai observer akan memberikan komentar tentang tindakan skills lab yang dilakukan oleh temannya.

Terdapat beberapa kelebihan berlatih *role play* konseling KB, antara lain pemeranan dapat dilaksanakan setelah teori diberikan sehingga dapat membantu proses belajar mengajar. Mahasiswa juga dapat mengulang jika terjadi kesalahan dalam melaksanakan *role play* konseling KB tertentu sampai betul-betul terampil. Keterampilan dapat dilatih tahap demi tahap sehingga menjadi terampil. Hal ini tidak terlepas dari prinsip dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah adanya latihan yang berulang-ulang. Latihan adalah penyempurnaan potensi tenaga-tenaga yang ada dengan mengulang-ulang aktivitas tertentu. Latihan adalah suatu perbuatan pokok dalam kegiatan belajar, sama halnya dengan pembiasaan. Dengan berlatih dan mencoba mengulang perasat tindakan, maka mahasiswa akan mempunyai pengalaman.

Beberapa dosen pengampu / instruktur menggunakan metode pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan KB dengan ceramah, praktikum di laboratorium, *role play* (bermain peran) dan diskusi. Terutama untuk mata kuliah berkarya yang menekankan pada kemampuan ketrampilan kognitif dan komunikasi, pemilihan *role play* sebagai metode pembelajaran konseling KB dirasakan sangat efektif .

Selain metode demonstrasi, *role play* dan diskusi, salah seorang dosen pengampu menyampaikan sebaiknya ada kombinasi metode pembelajaran ceramah dan *role play* khususnya pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan KB dengan pokok bahasan konseling KB. Setiap awal pembelajaran sebelum dilakukan *role play* oleh dosen pengampu diadakan *pre conference* dalam bentuk *pre test*, yang biasa dilakukan

tertulis maupun lisan kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai pokok bahasan yang akan dirole playkan baru kemudian. Dengan adanya *pre conference* terlebih dahulu, maka mahasiswa akan terstimulasi untuk belajar dan mempersiapkan diri. Kemudian di akhir pembelajaran dilakukan *post conference*.

Dilatarbelakangi oleh ketidakpastian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *role play* konseling KB, seorang nara sumber menyampaikan : “Sekarang tidak ada *pre conference* jadi justru reviewnya kita yang menyapaikan. Kadang-kadang mahasiswa masih “blank” meskipun materinya sudah diberikan saat perkuliahan dan *hand out* sudah diberikan hari sebelumnya. Bahkan mereka masih “nol”, banyak yang tidak paham. Sekarang yang dilakukan adalah datang, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran., redemonstrasi tanpa ada *feed back* atau evaluasi sebelum redemonstrasi . Kesiapan mahasiswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, merupakan hal yang serius dan perlu mendapat perhatian pengelola.

Pelaksanaan redemonstrasi atau tindakan mandiri mahasiswa dalam pembelajaran *role play* konseling KB juga mengalami kendala/hambatan. Beberapa mahasiswa yang diwawancarai penulis menyatakan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran *role play* sudah baik, namun para mahasiswa mengeluhkan adanya kendala dalam redemonstrasi *role play* konseling KB. Yaitu tidak semua mahasiswa melakukan redemonstrasi atau mencoba ulang melakukan *role play* konseling KB yang diajarkan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu dari mahasiswanya sendiri maupun faktor lain. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, juga mendapatkan hal sama yaitu mahasiswa banyak yang enggan melakukan redemonstrasi *role play* konseling KB, meskipun sudah diberikan kesempatan dan motivasi oleh dosen pengampu / instruktur.

Beberapa kendala yang dirasakan terangkum dalam kesimpulan penulis dibawah ini, antara lain yaitu : mahasiswa kurang motivasi dan meremehkan, mahasiswa merasa sudah tahu/ bisa, mahasiswa malas, hanya mahasiswa tertentu terutama yang aktif saja yang berani maju untuk melakukan konseling KB dengan *role play* dan redemonstrasi, waktu yang kurang sehingga tidak semua bisa mencoba ulang, sarana prasarana, karena persiapan alat hanya terbatas.

Selain itu seorang mahasiswa yang diwawancarai menyatakan penyebab mengapa para mahasiswa enggan melakukan redemonstrasi diantaranya karena malu dilihat

atau disaksikan orang lain, malas dan juga ingin memenuhi kepentingan pribadi.

Masing-masing dosen pengampu menggunakan cara tersendiri dalam menumbuhkan motivasi untuk melakukan *role play* konseling KB pada mahasiswa. Hasil observasi peneliti, seorang dosen pengampu menggunakan cara dengan mewajibkan dan memanggil satu persatu mahasiswa untuk melakukan konseling KB dengan berpasangan untuk mengulang *role play* yang sudah di praktekan oleh partisipan. Dosen pengampu yang lain menggunakan cara dengan melibatkan mahasiswa lain sebagai observer (pengamat), untuk mengamati *role play* konseling KB yang dilakukan oleh teman sekelompoknya, dengan cara berpasangan 2-3 orang. Sehingga semua mahasiswa dalam satu kelompok (yang beranggotakan 2-3 mahasiswa) berperan serta dalam pembelajaran *role play* konseling KB.

Adanya kendala dalam praktek pembelajaran *role play* konseling KB di AKBID Hafshawaty Probolinggo seperti sudah diuraikan diatas, memerlukan perhatian dan penanganan yang segera dari pengelola. Mengingat pembelajaran konseling KB merupakan salah satu bagian penting proses pembelajaran di Akbid Hafshawaty Probolinggo, dalam rangka mempersiapkan dan mencetak tenaga kesehatan terutama bidan yang professional.

#### **Evaluasi Pembelajaran Role Play**

Sebagian besar dosen pengampu / instruktur sudah melaksanakannya dalam bentuk yang hampir sama yaitu evaluasi selama proses kegiatan belajar mengajar dengan langsung memberi tahu mahasiswa kalau ada yang salah dalam melakukan *role play* konseling KB, baik itu saat *role play* berlangsung maupun setelah kegiatan belajar mengajar pada waktu tersebut selesai dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi untuk menilai kemampuan mahasiswa dan pencapaian hasil belajar dalam setiap semester dilaksanakan ujian skills lab dalam bentuk uji *OSCA* (*objective structured clinical assesment*. Nama lainnya adalah *objective structured clinical examination* (*OSCE*). Konsep dasar *OSCA* adalah bahwa setiap komponen kompetensi klinik diuji *uniform* (satu bentuk) dan secara obyektif pada semua mahasiswa yang menjalani ujian tertentu. *OSCA* sebagai instrumen yang mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, perilaku dan psikomotor secara serentak .

Bertindak sebagai penguji pada uji *OSCA* ini adalah dosen pengampu Kesehatan Reproduksi dan KB atau instruktur. Kecuali untuk ujian akhir program mendatangkan tim

penguji dari luar. Penentuan kelulusannya dengan menentukan nilai batas lulus mahasiswa dalam ujian *OSCA* minimal mencapai 2,75.

Penilaian kemampuan ketrampilan memberikan konseling KB, berdasarkan masing-masing target konseling KB dengan menggunakan format dalam bentuk *check list penapisan dan konseling KB*. Kalau dilakukan dengan benar diberi skor 1. tidak dilakukan atau dilakukan tidak sempurna diberi skor 0. Kemudian nilainya ditotal, dikatakan memenuhi syarat lulus apabila mencapai 2,75 ( NBL : 2,75 ) dalam setiap masing- masing metode kontrasepsi baik yang mengandung hormonal atau yang tidak mengandung hormonal, dan akan ditingkatkan sesuai kompetensi kelasnya.

Beberapa mahasiswa dan dosen pengampu yang diwawancarai peneliti mengungkapkan keinginannya, agar evaluasi ini berjalan efektif dan benar-benar mampu mengukur hasil yang diinginkan.

Seorang narasumber mahasiswa semester 3 tingkat 2 mempertanyakan mengapa ketrampilan yang diujikan pada stase tindakan hanya sedikit, padahal yang dipelajari cukup banyak. Seperti diungkapkan barikut ini : “ Materi macam-macam kontrasepsi banyak, tapi kenapa yang diujikan hanya yang KB mengandung hormonal dan non hormonal saja. Mungkin bisa semuanya, tapi rata-rata lulusnya tidak mewajibkan semuanya lulus. Jadi semuanya pernah diujikan. Sebenarnya jujur kalau ada ujian *OSCA* mahasiswa diuji mental dan ketrampilannya. Mau tidak mau mahasiswa harus merasakan apa yang diajarkan dan diujikan di bangku kuliah ini buat modal kita di lahan nanti .

Uji *OSCA* sebagai salah satu metode evaluasi pembelajaran konseling KB, menurut narasumber dari dosen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan uji *OSCA* diantaranya : dari segi waktu cukup singkat, cepat ternilai urut atau tidaknya, sistematis atau tidak. Kekurangan uji *OSCA* yaitu persiapan media paten dan stressornya tinggi. Persiapan alat sudah paten karena sudah disiapkan asisten sehingga tidak ternilai pada kemampuan mahasiswa dalam persiapan alat.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran sudah terencana dengan baik, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *role play* sudah berjalan dengan baik, Evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dalam bentuk metode *OSC (objective structures clinical assessment)* yang mampu menilai aspek kognitif, perilaku dan *psikomotor* secara serentak. Pelaksanaan

pembelajaran konseling KB di AKBID Hafshawaty Probolinggo, dengan menggunakan metode *role play* dan diskusi sudah berjalan baik.

Evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dalam bentuk metode *OSCA (objective structures clinical assessment)* yang mampu menilai aspek kognitif, perilaku dan *psikomotor* secara serentak. *OSCA* disebut juga *OSCE objective structures clinical examination*). Kelebihan *OSCA* adalah mampu menilai hasil tindakan dalam waktu yang singkat. Kekurangan *OSCA* adalah tidak bisa untuk menilai kemampuan persiapan alat/keperluan untuk proses pembelajaran *role play*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *role play* konseling KB ditemukan beberapa kendala. Diantaranya berasal dari mahasiswa yaitu mahasiswa kurang aktif dan kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran *role play* konseling KB utamanya waktu redemonstrasi. Kendala juga berasal dari pengampu yaitu karena kesibukan pengampu sehingga pengampu sering datang terlambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amien. Moh. 2003. Pendidikan Keterampilan Vokasional: Jakarta: Depdiknas.
- Anonim, 2006. Buku kesehatan ibu dan anak. Dinkes. DIY. Yogyakarta.
- Arends, dalam Trianto (2009:25,81.), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Atwi. Suparman. 1997. Desain Instruksional: bahan Ajar Program Pengembangan keterampilan dasar Teknik Instruksional Untuk Dosen Muda. Jakarta : PAU Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Connor, J.V. (1990). *Naïve Conceptions and School Science Curriculum* dalam Rowe M.B. (eds). (1990). *What Research Says to Science Teacher: The Proseses Of Knowing*, 6, 5-18 Washington: National Science Teachers Association.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Kurikulum Program Pendidikan D III Kebidanan. Jakarta: DEPKES RI.
- Dinas Kesehatan. 2007. Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Program KB Nasional. Direktorat Pelaporan & Statistik BKKBN, Jakarta
- Dent, John A, and Ronald M. Harden. 2003. *A Praktical Guide For Medical Teachers*. London UK: Churrchill Livingstone.

- Dick, Walter dan Lou Carey. 1990. *The Systemic Design Of Introction*. Third Edition Florida. Harper Collins Publisher.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hartanto H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Joice B. 2011. *Model Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Makarao, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Mansjoer Arif dkk. 2005. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I*. Media Aesculapulus. Jakarta.
- Meyer R. 2007. *Learning Jounal Of Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://en.wikipwedia.org7> Agustus 2015
- Mudjiman, Haris. 2007. *Manajemen Penelitian Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoadmojo S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto.2003 . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta
- Stright, Barbara. 2004. *Keperawatan ibu-bayi baru lahir*. EGC, Jakarta.
- Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Word Health Organization. 2003. *Health Benefit of Family Planning, Family Planning and population Division of Family Health WHO, Switzerland*.